

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah kesehatan gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun social bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat penguyahan pada system pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi (Worotijan dkk 2013).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah , permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggungjawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

Menurut hasil riset kesehatan dasar departemen kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, berdasarkan hasil wawancara sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (potential demand). Diantara mereka terdapat hanya 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi ,dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 89,8% lainnya tidak dilakukan perawatan.

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016). Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015). Pola makan menurut Baliwati (2009) adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu.

Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan karies gigi. Sifat dari makanan ini adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket, dan mudah hancur di dalam mulut. Terbanyak terjadi karies pada anak-anak SD, karena pola konsumsi makanan kariogenik baik jenis, cara mengkonsumsi, waktu, dan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik baik jenis, cara mengkonsumsi, waktu, dan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik yang berlebih diduga dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak ( Al Muhajirin).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis hubungan pola makan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pola makan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melakukan systematic review untuk mengetahui hubungan pola makan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

### **a. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola makan kariogenik pada anak sekolah dasar
2. Untuk mengetahui karies gigi pada anak sekolah dasar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian *systematic Review* ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan hubungan pola makan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar

**b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan rujukan dan informasi diperpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.